

Jurnal Ilmiah Kebidanan & Kespro	Vol. 2 No. 2	Edition: November 2019 – April 2020
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPK2R	
Received: 15 Maret 2020	Revised: 11 April 2020	Accepted: 28 April 2020

STUDI PEMBERIAN IMUNISASI DASAR LENGKAP DI PUSKESMAS DITINJAU DARI KARAKTERISTIK IBU, SIKAP, DAN TINDAKANNYA

Zaim Anshari

Universitas Islam Sumatera Utara, Medan

e-mail: zaim.anshari@fk.uisu.ac.id

Abstract

A child's health care is the responsibility of parents that can do through many actions. It is one of the efforts that can do through giving a complete necessary immunization to his son. The purpose of this research is to look for the characteristics of sexual relations, attitudes and actions of mothers with the provision of necessary immunizations in infants. This research conducted at Public health in Simpang Limun with 41 people as a population. That amount as well as samples of this research. This study refers to the analytical studies, so it is concluded that the sample characteristics based on age, level of education, and type of work, in which the most age groups are between 26 to 32 years (41.5%), for the highest level of education is SMA (48.8%), and for the most types of work are not working (41.5%). The better the level of knowledge about immunization will improve the attitude (positive) shown on immunization to the child. The level of education of one does not affect immunization actions to their children. It is like the type of work that parents have on immunization administration.

Keywords: *Immunization, maternal characteristics, child health*

PENDAHULUAN

Kesehatan anak merupakan hal yang sangat penting oleh karenanya pola hidup yang sehat perlu diterapkan. Pola hidup sehat yang dapat dilakukan antara lain berupa perawatan dari orang tua kepada anaknya yang dimulai sejak kecil seperti menjaga kebersihan diri, lingkungan hingga pola makan yang sehat dan teratur. Namun demikian, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesehatan anak seperti faktor kesehatan, faktor kebudayaan, dan faktor keluarga.

Faktor yang dominan dalam menjaga kesehatan anaknya adalah melalui pemberian imunisasi dasar lengkap. Telah banyak jenis penyakit yang dapat dihindari melalui imunisasi, antara lain penyakit seperti campak, hepatitis, maupun difteri yang dapat menyebabkan kematian pada anak. Oleh karena itu sangat penting bagi

orang tua untuk memberikan imunisasi dasar lengkap kepada anaknya.

Pada tahun 2018, diperkirakan 19,4 juta bayi di seluruh dunia tidak tercapai dengan layanan imunisasi rutin seperti 3 dosis vaksin DTP. Sekitar 60% dari anak-anak ini tinggal di 10 negara: Angola, Brasil, Republik Demokratik Kongo, Ethiopia, India, Indonesia, Nigeria, Pakistan, Filipina, dan Vietnam. Pemantauan data di tingkat daerah sangat penting untuk membantu negara memprioritaskan dan menyesuaikan strategi vaksinasi dan rencana operasional untuk mengatasi kesenjangan imunisasi dan menjangkau setiap orang dengan vaksin yang menyelamatkan jiwa (WHO, 2018)

Pemberian vaksin yang dilakukan pada kegiatan imunisasi merupakan upaya untuk mencegah terjadinya kematian pada anak. Dengan banyaknya partisipasi masyarakat terhadap kegiatan imunisasi yang

diselenggarakan secara gratis oleh pemerintah menunjukkan keberhasilan pemerintah dalam menurunkan angka kematian anak. Menurunkan angka kematian neonatal hingga 12 per 1.000 KH serta menurunkan angka kematian balita 25 per 1.000 KH adalah merupakan target yang harus dicapai pemerintah. Pada tahun 2019 telah mencapai 93% anak usia di bawah 11 bulan yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Tercatat jumlah partisipasi masyarakat yang mengikuti Imunisasi sebanyak 4.291.857 anak atau sekitar 48,60% dari jumlah anak di Sumatera Utara yang telah dilaporkan secara manual oleh pemerintah kabupaten/kota kepada dinas kesehatan provinsi Sumatera Utara. Jumlah ini berbeda dengan rekapitulasi laporan yang diperoleh RAPIDPRO yang mencapai 2.239.360 anak atau sekitar 52,18% dari total yang melapor. Berdasarkan target harian yang menjadi ketetapan Kementerian Kesehatan RI per tanggal 15 oktober 2018 terdapat sebanyak 81,2% yang berarti sudah cukup baik.

Berdasarkan laporan yang diterima dari 33 kabupaten/kota yang ada di Sumatera Utara, hanya 9 (sembilan) kabupaten/kota yang sudah mencapai target yang dicanangkan yaitu antara lain pada kabupaten Toba Samosir tercatat 101,91%, kabupaten Samosir tercatat 100%, kabupaten Humbang Hasundutan tercatat 98,15%, Kabupaten Dairi tercatat 97,845%, kabupaten Tapanuli Utara tercatat 89,24%, kabupaten Nias tercatat 88,37%, kabupaten Karo tercatat 87,21%, kabupaten Simalungun tercatat 85,54%, dan Kota Pematang Siantar tercatat 83,29% (Kementerian Kesehatan RI, 2018)

Walaupun kota Medan tidak mencapai target yang dicanangkan pada tahun 2018, namun kota Medan telah mencapai target partisipasi masyarakat terhadap imunisasi pada tahun 2016.

Program 5 imunisasi dasar lengkap pada bayi dimulai dari pemberian imunisasi DPT-HB1 dan berakhir dengan pemberian imunisasi Campak. Idealnya setiap anak akan mencapai imunisasi tersebut secara lengkap. Beberapa jenis imunisasi yang memenuhi target capaian di kota Medan antara lain imunisasi Hb < 7 hari sebesar 99,7%, BCG sebesar 101,1%, Campak sebesar 102,5%, DPT-HB₃/DPT-HB-HiB₃ sebesar 100,2%, dan Polio-4 sebesar 99,9%.

Persentase Kelurahan yang mencapai *Universal Child Immunization* (UCI) di Kota Medan tahun 2016 yaitu 100%. Angka tersebut telah mencapai target Standar Pelayanan Minimal (SPM) yang ditetapkan Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara maupun Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pencapaian ini berarti bahwa semua kelurahan yang ada di kota Medan lebih dari 80% dari jumlah bayi yang ada di kelurahan tersebut sudah mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Adapun target WHO adalah 90%. (Kementerian Kesehatan RI, 2016)

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang hubungan karakteristik, sikap dan tindakan ibu dengan pemberian imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Simpang Limun.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah berupa studi analitik yaitu untuk mendeskripsikan suatu fenomena melalui sebuah analisis statistik (Masturoh & Anggita, 2018) yang dapat dilakukan dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan dalam satu tahapan atau satu periode waktu tertentu sehingga hanya sebatas menggambarkan fenomena disuatu wilayah saja. Fenomena yang dianalisis dalam penelitian ini adalah mencari hubungan karakteristik, sikap dan tindakan ibu terhadap pemberian imunisasi dasar di Puskesmas Simpang Limun Tahun 2019.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2019 dengan populasi adalah seluruh ibu yang datang ke poli KIA untuk mendapatkan pemberian imunisasi dasar pada bayinya di Puskesmas Simpang Limun selama periode bulan Agustus 2019 sebanyak 41 orang. Sampel yang diambil adalah ibu yang datang ke poli KIA untuk mendapatkan pemberian Imunisasi dasar pada bayinya di Puskesmas Simpang Limun selama periode bulan Agustus 2019 sebanyak 41 orang.

Sampel tersebut haruslah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi yang dimaksud adalah bahwa sampel adalah Ibu yang berusia produktif (15-55 tahun) dan memiliki balita di wilayah kerja Puskesmas Simpang Limun. Adapun kriteria eksklusi yang dimaksud adalah para ibu yang menolak berpartisipasi dalam penelitian, tidak hadir pada hari jadwal imunisasi dan Ibu yang tidak kooperatif dalam pelaksanaan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan wawancara langsung yang telah dipersiapkan sebelumnya sehingga didapatkan data-data berupa karakteristik responden seperti usia, jenjang pendidikan dan pekerjaan. Data lain yang diperlukan antara lain berupa pengetahuan dan sikap responden terhadap imunisasi yang diperoleh menggunakan angket. Data yang dikumpulkan meliputi data kelengkapan imunisasi pada bayi, karakteristik ibu (pengetahuan, pendidikan, pekerjaan), sikap dan tindakan serta observasi dengan melihat/mengamati catatan imunisasi anak pada buku KIA untuk mengetahui kelengkapan imunisasi dasar pada bayi. Untuk melengkapi data penelitian ini, perlu juga mengumpulkan data sekunder seperti data cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi serta data bayi yang menjadi sasaran imunisasi.

Analisis dilakukan dengan menggunakan analisis univariat untuk mengetahui karakteristik setiap

variabel, yaitu hubungan karakteristik sikap dan tindakan ibu terhadap pemberian imunisasi dasar di Puskesmas Simpang Limun Tahun 2019 dan disajikan dalam bentuk tabel. Analisis lainnya adalah analisis bivariat dengan menggunakan uji korelasi. Uji yang dipakai dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji Chi Square pada tingkat signifikansi $\alpha = p > 0.05$ maka H_0 ditolak. Bila $p < 0,05$ maka H_0 di terima.

Karakteristik Sampel

Karakteristik sampel yang perlu dideskripsikan dalam penelitian ini meliputi karakter usia Ibu, tingkat pendidikan Ibu, jenis pekerjaan yang digeluti Ibu yang dipandang memberikan kontribusi terhadap aspek pemberian imunisasi pada anaknya. Angket yang diberikan menunjukkan data-data yang dipresentasikan ke dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 1 Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Jumlah	
		f	%
1	Usia		
	19 – 25 tahun	11	26,8
	26 – 32 tahun	17	41,5
	33 – 39 tahun	13	31,7
	Total	41	100
2	Tingkat Pendidikan		
	SD	2	4,9
	SMP	6	14,6
	SMA	20	48,8
	Sarjana	13	31,7
	Total	41	100
3	Jenis Pekerjaan		
	Tidak Bekerja	17	41,5
	Petani	5	12,2
	Pegawai Swasta	8	19,5
	PNS	11	26,8
	Total	41	100

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa responden yang paling banyak berkontribusi dalam pemberian imunisasi anaknya adalah mereka yang berada pada rentang usia 26-32 tahun

dengan persentase sebesar 41,5%. Adapun responden yang paling sedikit berkontribusi dalam memberikan imunisasi anaknya adalah mereka yang berada pada rentang usia 19-25 tahun dengan persentase 26,8%.

Adapun berdasarkan tingkat pendidikan, responden yang paling banyak berkontribusi dalam pemberian imunisasi anaknya adalah mereka dengan tingkat pendidikan SMA yaitu dengan persentase sebesar 48,8%. Adapun responden yang paling sedikit berkontribusi dalam memberikan imunisasi anaknya adalah mereka dengan tingkat pendidikan SD yaitu dengan persentase 4,9%.

Jika dilihat dari jenis pekerjaannya, responden yang paling banyak berkontribusi dalam pemberian imunisasi anaknya adalah mereka yang tidak bekerja yaitu dengan persentase sebesar 41,5%. Adapun responden yang paling sedikit berkontribusi dalam memberikan imunisasi anaknya adalah mereka yang bekerja sebagai petani yaitu dengan persentase 12,2%.

Untuk mengetahui lebih jauh kaitan antara ketiga aspek yang merupakan variabel penelitian ini, digunakan uji korelasi yang hasilnya dinyatakan dalam tabel 2 berikut.

Tabel 2. Korelasi Antara Tingkat Pendidikan dan Pemberian Imunisasi

Pendidikan	Pemberian Imunisasi		Sig
	Lengkap	Tdk	
SD	2	0	0,492
SMP	4	2	
SMA	13	7	
Sarjana	11	2	
Total	30	11	

Secara deskripsi dapat dilihat bahwa dari 20 orang Ibu dengan tingkat pendidikan SMA, yang memberikan imunisasi anaknya secara lengkap ada 13 orang sedangkan dari 2 orang ibu dengan tingkat pendidikan SD kesemuanya memberikan imunisasi anaknya secara lengkap. Jika dilihat dari hasil uji korelasi yang dilakukan antara

tingkat pendidikan dan pemberian imunisasi, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan yang mereka miliki tidak mempengaruhi kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi anaknya (sig. 0,492). Adapun untuk mengetahui hubungan antara pekerjaan yang mereka miliki dengan pemberian imunisasi anak ditunjukkan oleh tabel 3 berikut.

Tabel 3. Korelasi antara Pekerjaan dan Pemberian Imunisasi

Pekerjaan	Pemberian Imunisasi		Sig
	Lengkap	Tdk	
Tidak Bekerja	11	6	0,073
Petani	4	1	
Pegawai	4	4	
Swasta	11	0	
PNS			
Total	30	11	

Secara deskripsi dapat dilihat bahwa dari 17 orang Ibu yang tidak bekerja, ada sebanyak 11 orang yang memberikan imunisasi kepada anaknya secara lengkap sedangkan dari 5 orang ibu yang bekerja sebagai petani, 4 orang diantaranya memberikan imunisasi kepada anaknya secara lengkap. Jika dilihat dari hasil uji korelasi yang dilakukan antara jenis pekerjaan dan pemberian imunisasi, maka dapat disimpulkan bahwa jenis pekerjaan yang mereka geluti tidak mempengaruhi kepatuhan dalam pemberian imunisasi anaknya (sig. 0,073). Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi anak ditunjukkan oleh tabel 4 berikut.

Tabel 4. Korelasi Antara Tingkat Pengetahuan dan Pemberian Imunisasi

Tingkat Pengetahuan	Pemberian Imunisasi		Sig
	Lengkap	Tdk	
Sangat Baik	7	0	0,000
Baik	16	0	
Kurang	7	6	
Buruk	0	5	
Total	30	11	

Secara deskripsi dapat dilihat bahwa dari 7 orang Ibu dengan tingkat pengetahuan yang sangat baik, kesemuanya memberikan imunisasi anaknya secara lengkap sedangkan dari 5 orang ibu dengan tingkat pengetahuan buruk kesemuanya tidak memberikan imunisasi anaknya secara lengkap. Jika dilihat dari hasil uji korelasi yang dilakukan antara tingkat pengetahuan dan pemberian imunisasi, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan yang mereka miliki sangat mempengaruhi kepatuhan dalam pemberian imunisasi anaknya (sig. 0,00). Adapun untuk mengetahui hubungan antara sikap dengan pemberian imunisasi anak ditunjukkan oleh tabel 5 berikut.

Tabel 5. Korelasi antara Sikap dan Pemberian Imunisasi

Sikap	Pemberian Imunisasi		Sig
	Lengkap	Tdk	
Sangat Setuju	6	0	0,00
Setuju	20	0	
Kurang Setuju	4	5	
Tidak Setuju	0	6	
Total	30	11	

Secara deskriptif dapat dikatakan bahwa sikap mereka menunjukkan apa yang kemudian mereka lakukan. Hal ini terlihat bahwa mereka yang setuju akan memberikan imunisasi kepada anaknya secara lengkap sedangkan yang tidak setuju tidak akan memberikan imunisasi kepada anaknya secara lengkap, walaupun ada diantara mereka yang tidak setuju memberikan imunisasi kepada anaknya secara lengkap. Hal ini menunjukkan bahwa sikap ibu yang positif akan secara signifikan memberikan pengaruh terhadap pemberian imunisasi anaknya. Hal yang sama juga ditunjukkan oleh hasil pengujian korelasi yang dilakukan dan memperoleh kesimpulan bahwa sikap akan mempengaruhi kepatuhan ibu dalam memberikan imunisasi anaknya.

Karakteristik Ibu

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lexi et al., (2019) bahwa seseorang dengan tingkat pendidikan yang tinggi lebih berfikir ke arah preventif. Oleh karena itu, ibu-ibu dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan memperhatikan imunisasi anaknya secara lengkap, ketimbang mereka dengan tingkat pendidikan yang rendah. Sebagaimana yang diketemukan dalam penelitian ini, mereka yang berpendidikan SMA dan Sarjana lebih banyak persentasenya dalam memberikan imunisasi dasar lengkap kepada anaknya.

Pengetahuan seseorang juga dapat menyebabkan terjadinya perubahan perilaku, karena pengetahuan diperoleh dari pendidikan, pengamatan dan informasi. Jenis pekerjaan juga menentukan ketersediaan waktu seorang ibu untuk membawa anaknya ke puskesmas untuk mendapatkan imunisasi dasar lengkap kepada anaknya. Ibu yang bekerja akan beresiko lebih besar dalam mengimunisasi bayinya dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja dan hanya sebagai ibu rumah tangga (Hudhah & Hidajah, 2017). Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian ini bahwa mereka yang bekerja dengan kelapangan waktu seperti pegawai swasta dan PNS lebih besar persentasenya dalam memberikan imunisasi dasar lengkap kepada anaknya, ketimbang mereka yang tidak bekerja (Ibu rumah tangga) dan petani.

Pengetahuan ibu terhadap imunisasi sangat penting pengaruhnya dalam pemberian imunisasi anaknya secara lengkap. Mereka akan mengetahui bahwa anak akan mempunyai kekebalan tubuh yang baik dan tidak mudah terserang penyakit jika diimunisasi (Huvaaid et al., 2019). Oleh karena itu pengetahuan akan sangat berpengaruh terhadap pemberian imunisasi kepada anaknya.

Sikap Ibu

Sikap dapat menentukan perilaku seseorang terhadap sesuatu hal. Sikap yang dimiliki seseorang akan memberikan gambaran bagaimana respon dan tindakan yang akan dilakukan, jika respon yang diberikan adalah positif maka akan memberikan gambaran bahwa responden akan cenderung bertindak sebagaimana yang dikehendakinya, dalam hal ini adalah memberikan imunisasi kepada anaknya. Menurut Huvaid et al., (2019), bahwa sikap orangtua berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada anaknya. Perbedaan sikap yang positif akan memberikan peluang lebih besar untuk melakukan tindakan berupa pemberian imunisasi dasar pada anak (Pratiwi et al., 2018).

Namun demikian, sikap juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosial tempat tinggal. Sebagaimana yang dinyatakan Keswara et al., (2020), bahwa pengaruh yang baik dari lingkungan sekitar seperti tenaga kesehatan atau tokoh masyarakat akan mendorong seseorang untuk berperilaku terbuka sehingga berkenan dalam pemberian imunisasi.

Tindakan ibu ditentukan oleh sikapnya terhadap sesuatu hal. Menurut Huvaid et al., (2019), bahwa seorang ibu akan bertindak sesuai dengan apa yang diketahuinya, sehingga dengan mengetahui manfaat dari imunisasi akan cenderung untuk patuh terhadap pemberian imunisasi dasar lengkap. Salah satu faktor yang paling dominan dalam menentukan tingkat kepatuhan ibu memberikan imunisasi dasar lengkap adalah dukungan keluarga (Pratiwi et al., 2018).

KESIMPULAN

Beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

- a. Karakteristik sampel didasarkan pada usia, tingkat pendidikan, dan jenis pekerjaan, dimana kelompok usia terbanyak adalah antara 26

sampai 32 tahun (41,5%), untuk tingkat pendidikan terbanyak adalah SMA (48,8%), dan untuk jenis pekerjaan yang terbanyak adalah yang tidak bekerja (41,5%)

- b. Semakin baik tingkat pengetahuan tentang imunisasi akan memperbaiki sikap (bersifat positif) yang ditunjukkan terhadap pemberian imunisasi kepada anaknya.
- c. Tingkat pendidikan seseorang tidak berpengaruh terhadap tindakan pemberian imunisasi kepada anaknya. Demikian pula dengan jenis pekerjaan yang dimiliki orang tua terhadap pemberian imunisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Huvaid, S.U., Yulianita, & Mairoza, N. (2019). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Imunisasi Campak pada Balita. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, 4 (2).
- Masturoh, I., & Anggita, T.N. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan.
- Pratiwi, Y.P., Mitra, & Marni, E. (2018). Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Vaksin DT Pada Bulan Imunisasi Anak Sekolah. *Jurnal Ners Indonesia*, 9 (1), September 2018.
- Jurnal :**
- Hudhah, M., & Hidajah, A.C. (2017). *Perilaku ibu dalam imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Gayam Kabupaten Sumenep*, 5 (2), <https://e-journal.unair.ac.id/PROMKES/article/view/7737>
- Keswara, U.R., Eriyani, & Adinata, S. (2020). Tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku ibu dalam pemberian imunisasi MR (Measles Rubella) pada anak usia 9 bulan–5 tahun. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 14 (1), p. 67-73.

Lexi, S.A., Afandi, D., Lita, Dewi, O., Yunita, J., & Nurlisis. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi keikutsertaan Ibu yang memiliki anak umur > 9 bulan - 5 tahun Untuk imunisasi MR (*Measles Rubella*) di Puskesmas Senapelan Pekanbaru tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5 (2).

Artikel Online

Kementerian Kesehatan RI. (2016). *Profil Kesehatan Kota Medan*. Retrieved from: www.depkes.go.id/Sumut_Kota_Medan_2016

Kementerian Kesehatan RI. (2017). *Wajib Imunisasi, Pelanggaran Kena Sanksi*. Retrieved from: www.depkes.go.id

Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Berikan Anak Imunisasi Rutin Lengkap*. Retrieved from: www.depkes.go.id/article/view/.../poret-sehat-indonesia-dari-riskesdas-2018.html

WHO. (2018). *Immunization*. Retrieved from: <https://www.who.int/topics/immunization/en>.